

BAB III

METODOLOGI

PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang di gunakan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji yang telah ditetapkan.²

B. Desain Penelitian

Menurut Nazir (2003) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih

¹Slamet Riyanto dan Aglis Anditha Hetmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan Dan Experimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 4.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8.

terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel dipilih secara random.³

Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest* dilakukan tanpa adanya kelompok kontrol, yaitu hanya dengan satu kelompok eksperimen. Dengan desain ini dilakukan sebuah tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tertentu. Hal tersebut menjelaskan bahwa desain ini menggunakan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku asertif sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menggunakan skala psikologi (*pre-test*). Sedangkan pengukuran kedua dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku asertif setelah dilakukan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dengan menggunakan skala psikologi (*post-test*). Dengan dua kali pengukuran tersebut dapat diketahui perbandingan hasil antara pengukuran sebelum pemberian perlakuan dan setelah pemberian perlakuan, sehingga dapat diketahui hasil akhirnya apakah terdapat perubahan setelah adanya perlakuan.

³*Ibid*, h. 74

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. *Pre test*

Pengukuran sebelum *treatment* O1 disebut *pretest* yang dilakukan pada seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Sungai Loban. Instrumen yang digunakan dalam *pre test* yaitu skala psikologi berupa angket perilaku asertif. Tujuan *pre test* dalam penelitian ini adalah mengetahui perilaku asertif siswa sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama melalui cerita Islami.

2. *Treatment*

Treatment atau perlakuan dalam penelitian ini berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama melalui cerita Islami yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan dan masing-masing pertemuan kurang lebih berlangsung selama 45 menit. Dalam setiap pertemuan, peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terkait perilaku asertif yang mengacu pada indikator perilaku asertif, perlakuan ini menekankan pada proses sosiodrama dengan cerita Islami dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi mengomentari jalannya bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan hal-hal baru apa yang dipelajari serta diperoleh siswa.

Berikut ini rancangan penelitian berupa materi setiap pertemuan

Tabel I

Rancangan Penelitian

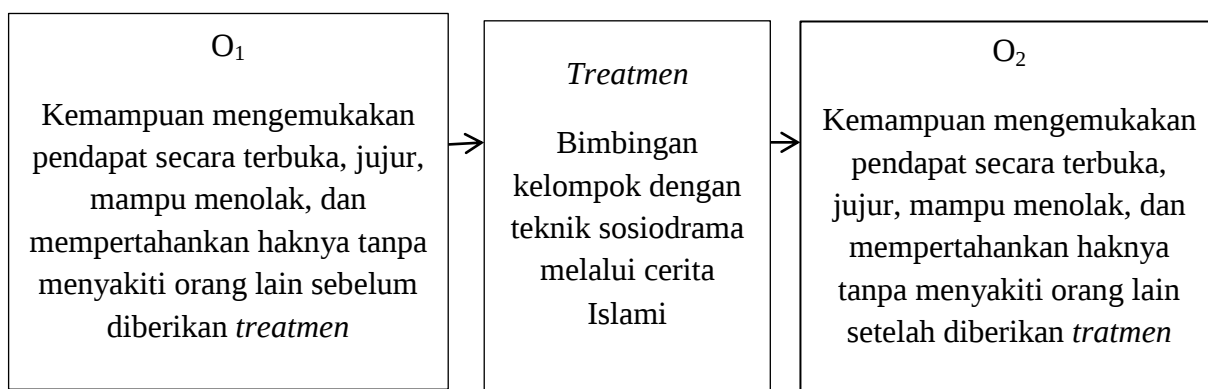
No.	Kegiatan	Topik / Materi	Waktu
1	<i>Pretest</i>	Mengisi Angket Perilaku Asertif	30 menit
2	Pertemuan 1	Mengenal Perilaku Asertif	45 menit
3	Pertemuan 2	Pentingnya komunikasi yang baik dalam kehidupan	45 menit
4	Pertemuan 3	Bersikap berani dan tegas dalam kehidupan	45 menit
5	Pertemuan 4	Kejujuran dan Keterbukaan	45 menit
6	<i>Post Test</i>	mengukur peningkatan perilaku asertif setelah diberikan <i>treat ment</i> .	30 menit

3. *Post test*

Pengukuran sebelum *treatment* O₂ disebut *posttest*. Dilakukan setelah pemberian *tratment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. *Post test* dilakukan dengan menggunakan skala perilaku asertif yang telah digunakan pada saat *pre test*. Tujuan *post test* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan *treatment* yang telah dilakukan dan mengetahui seberapa besar perubahan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, sehingga dapat dilihat apakah terdapat perbedaan perilaku asertif antara sebelum dan

sesudah diberi *treatmen* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama melalui cerita Islami tersebut.⁴

Gambar I
Desain Penelitian



C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sungai Loban, Jl. Blok A No. 11 RT.03 RW. 01 Sebanan 1 Desa Sari Mulya, Kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi (Ibnu dkk 2003).⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu independen dan dependen.

Variabel independen sering disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Sedangkan

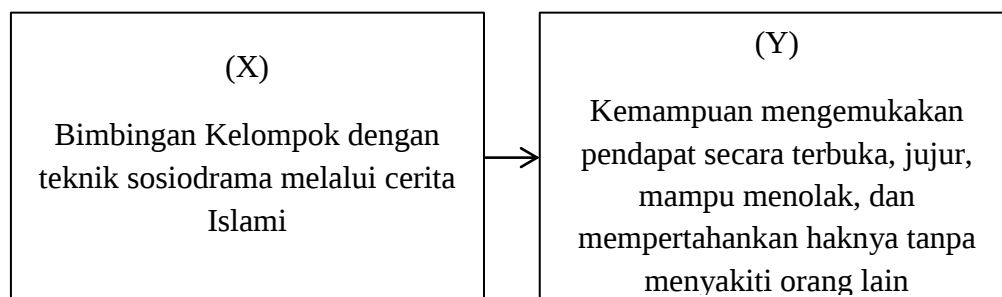
⁴Karlina Dewi, "Pengaruh Layanan"... h.49-52

⁵Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), h. 82.

variabel dependen atau yang sering juga disebut variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain.⁶

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama melalui cerita Islami dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku asertif kemampuan mengungkapkan pendapat secara jujur, terbuka, berani dan tegas serta mampu menolak ajakan orang lain yang tidak disetujui diri sendiri disertai alasan yang jelas tanpa menyinggung orang lain. Hubungan dua variabel ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar II
Hubungan variabel



E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

⁶Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 114.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Sungai Loban khusus yang beragama muslim karena menyesuaikan dengan judul penelitian.

Tabel II
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis kelamin	Jumlah siswa	Total
VII A	Laki-laki	10	22
	Perempuan	12	
VII B	Laki-laki	9	20
	Perempuan	11	
VII C	Laki-laki	12	19
	Perempuan	7	
VII D	Laki-laki	11	19
	Perempuan	8	
Total			80

Sumber. Dokumentasi seluruh kelas VII dan Staf Tata Usaha SMPN 1 Sungai Loban

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁷, sampel yang digunakan hanya kelas VII maka digunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Subjek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang yang diperoleh dari masing-masing kelas VII SMPN 1 Sungai Loban. Subjek penelitian ditetapkan dengan beberapa kriteria bimbingan kelompok. Proses bimbingan kelompok memerlukan partisipasi aktif seluruh siswa berupa memperhatikan dengan baik, mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ...h. 81

- a. Siswa menunjukkan rendahnya perilaku asertif,
- b. Siswa kompeten untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Tujuan Bimbingan kelompok diberikan yakni untuk meningkatkan perilaku asertif pada siswa dengan teknik sosiodrama melalui cerita Islami.

Tabel III
Sampel Penelitian

No	Kelas	Nama Peserta didik
1	VII A	1. DSR 2. PR
2	VII B	1. AS 2. DAT
3	VII C	1. JD 2. RA
4	VII D	1. GHS
Total: 7		

F. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data :

1. Data

Data adalah kumpulan dari fakta yang berupa angka, simbol ataupun tulisan yang diperoleh melalui pengamatan objek. Menurut Mills data adalah fakta mentah, observasi atau kejadian dalam bentuk angka dalam atau simbol khusus.⁸ Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam diantaranya yaitu data pokok dan data penunjang.

⁸Putra, "Pengertian Data : Fungsi, sumber, Jenis-jenis dan Contohnya"
<https://salamadian.com/pengertian-data/>

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁹

Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data hasil gambaran perilaku asertif siswa mengenai sikap tegas, berani berkata jujur, menolak, dan mempertahankan haknya sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama melalui cerita Islami di SMPN 1 Sungai Loban, khusus nya kelas VII
- 2) Data hasil gambaran perilaku asertif siswa mengenai sikap tegas, berani berkata jujur, menolak, dan mempertahankan haknya sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama melalui cerita Islami di SMPN 1 Sungai Loban khusus kelas VII
- 3) Data mengenai apakah teknik sosiodrama melalui cerita Islami efektif meningkatkan perilaku asertif pada siswa di SMPN 1 Sungai Loban.

b. Data Sekunder

Yaitu data lengkap yang dianggap sangat penting dan bersifat mendukung data primer tersebut. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua sesudah data primer atau sumber

⁹M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 132.

sekunder yang kita butuhkan.¹⁰ Data sekunder meliputi: RPL yang digunakan guru BK yang berkaitan dengan perilaku asertif, dan Program BK yang ada di sekolah.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Data-data di atas tersebut yakni diperoleh memlaui sumber data yang terdiri dari

- 1) Informan. Yaitu sumber data berupa informasi yang diperoleh dari staf tata usaha SMPN 1 Sungai Loban
- 2) Responden, yaitu siswa kelas VII di SMPN 1 Sungai Loban
- 3) Dokumen, yaitu merupakan seluruh arsip yang diperlukan dalam penelitian, dalam hal ini yang diperlukan adalah segala informasi yang berkaitan dengan sekolah dan siswa yang menjadi subjek penelitian.

Tabel IV

Matriks data primer dan sekunder

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Primer (pokok) a.Data mengenai bagaimana gambaran perilaku asertif sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama melalui cerita Islami	Siswa	Angket
	b. Gambaran perilaku asertif sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama	Siswa	Angket

¹⁰M.Burhan Bungin, Metodologi Penelitian.....h.132

	melalui cerita Islami c. Data mengenai apakah teknik sosiodrama melalui cerita Islami efektif meningkatkan perilaku asertif pada siswa di SMPN 1 Sungai Loban	Siswa	Angket
2	Data Sekunder (penunjang) a. RPL yang digunakan guru BK b. Program BK	Guru BK	Observasi, dan wawancara

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan pengumpulan data ini akan diperoleh data yang akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Menurut Arikunto (2006), metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala Psikologis

Azwar (2009) menjelaskan bahwa skala psikologi merupakan alat ukur yang memiliki karakteristik khusus yaitu (a) cenderung digunakan untuk mengukur aspek efektif, bukan kognitif. (b) stimulusnya berupa pernyataan yang hendak di ukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (c) jawabannya lebih bersifat

proyektif (d) selalu berisi banyak item yang berkenaan dengan atribut yang diukur (e) respon subyek tidak diklarifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai dengan keadaan sebenarnya, jawaban berbeda diinterpretasikan berbeda pula. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala ukur perilaku asertif. Skala ukur perilaku asertif merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat perilaku asertif

Untuk mengukur perilaku asertif siswa, peneliti menggunakan skala pengukuran berupa skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian (sugiyono 2012). Pada skala *likert* ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, empat, atau lima. Pada umumnya menggunakan skala dengan lima angka. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pertanyaan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan (Widoyoko 2014).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan skala empat dimana terdapat empat alternatif jawaban untuk mengukur perilaku asertif yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Dari keempat alternatif jawaban tersebut, responden bebas memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya masing-masing. Adapun penskoran empat alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V
Alternatif Jawaban Skala Perilaku Asertif

No	Jawaban	Pernyataan	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat setuju (SS)	4	4
2.	Setuju (S)	3	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Dalam penelitian ini digunakan skala perilaku asertif kelas interval dengan rentang skor 1-4 yang mewakili 4 kriteria perilaku asertif yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Sehingga penentuan kriteria tingkat perilaku asertif didasarkan pada penghitungan skor dengan cara sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K} +$$

Keterangan:

I= Interval

NT= Nilai tertinggi

NR= Nilai rendah

K= Kategori

Maka perhitungannya adalah

Skor tertinggi : 4 x 36 = 144

Skor terendah : 1x 36 = 36

Rentang : 144-36 = 108

Interval : 108:4 = 27

$$I = \frac{NT - NR}{K} = I = \frac{144 - 36}{4} = \frac{108}{4} = 27$$

Berikut Kriteria Intervalnya:

Tabel VI

Kriteria Perilaku Asertif Siswa

Interval	Kriteria
36-63	Sangat rendah
64-91	Rendah
92-119	Tinggi
120-146	Sangat tinggi

2. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016). Dalam penelitian ini, kuisisioner atau angket di rancang untuk satu aspek perilaku siswa yakni kemampuan mengungkapkan, atau mengespresikan pendapat, perasaan dan pikiran secara terbuka dan jujur tetapi tidak menyinggung perasaan orang lain dengan memperlihatkan karakteristik yang dikatakan terhambatnya kemampuan dan penyebabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi dari Dewi Fatimah (2013) dan juga hasil modifikasi permasalahan perilaku asertif sesuai penelitian yang akan peneliti lakukan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu¹¹. Wawancara ini di tujukan kepada guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sungai Loban untuk menggali informasi dan data terkait kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan dan pendapatnya secara terbuka, jujur, tegas dan berani.

4. Observasi

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap tentang perilaku asertif siswa serta untuk melengkapi hasil analisis dari skala psikolgi. Observasi yang dilakukan adalah observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. (sugiyono).

5. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2013). Menurut Arikunto (2002) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti,

¹¹Puji Purnomo & Maria Sekar Palupi, "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak, Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V", *Jurnal pendidikan*, Vol. 20, No. 2 Desember 2016, h. 152-153

notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang kemampuan siswa kemampuan mengungkapkan pendapat secara terbuka dan jujur berupa nilai diskusi, cek masalah dan dokumentasi lainnya yang dapat menunjang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Penyusunan Instrumen

1. Skala Perilaku Asertif

Dalam penyusunan instrumen berupa skala perilaku asertif dilakukan melalui beberapa tahap. Instrument skala perilaku asertif ini adopsi dari Dewi Fatimah (2013) dan modifikasi yang dikembangkan oleh peneliti sendiri melalui kajian teori dan definisi operasional yang selanjutnya didetailkan sebagai indikator-indikator yang dikembangkan menjadi suatu item pernyataan–pernyataan.

Tabel VII
Kisi-kisi Skala Perilaku Asertif

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Σ
			+	-	
Perilaku Asertif	1. Bebas mengatakan tentang diri sendiri	a.Mengungkapkan perasaan secara jujur kepada orang lain	1,5,17,32	13,15,23	7
		b. Menolak ajakan teman yang tidak sesuai dengan keinginan	2,3,8, 36	4,14,22,31	8
	2. Mampu berkomunikasi	a.Mampu membuka diri	11	10,18	3

¹²Suci Arischa, “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru”, 6 (2019): h. 8, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/23021>.

	asi dengan orang lain	dengan orang lain			
		b.Menghargai perasaan orang lain	6,19,26	9	4
		c. Memahami kepentingan orang lain	20	12	2
		d. Mampu meminta pertolongan kepada orang lain	28,34	7,30	4
	3. Selalu menerima keterbatasan-keterbatasannya	a.Menyadari kekurangan dirinya	33,35	25,29	4
		b . Percaya diri	24,16	27,21	4
		Jumlah item	19	17	36

2. Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Melalui Cerita Islami

Pedoman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disusun sebagai acuan peneliti ketika melaksanakan bimbingan. Penyusunan pedoman dilakukan dengan beberapa tahap sehingga pedoman tersebut bisa dikatakan valid atau sah untuk dipergunakan. Sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan bimbingan peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi pedoman kepada dosen ahli jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Validasi dilakukan oleh Ibu Annisa Yusriena Azmi, S.PdI, M.Pd. bahwasanya pedoman tersebut layak digunakan, bukti terlampir peneliti cantumkan dibagian lampiran XIII halaman 175.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1). Uji Validitas

Saifudin (2009) memandang validitas mengandung arti sejauh mana ketetapan dan kecematan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kendali dan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. (Arikunto, 2006). Dalam pengujian ini diuji dengan teknik kolerasi jawaban disetiap item dikolerasikan dengan total skor, dengan menggunakan SPSS.

Agar mengetahui validitas instrument maka di gunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum X)^2] [N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefesien kolerasi suatu butir/item

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distributor Y

$\sum X$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X.¹³

¹³Rusyidi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan(Teori dan Praktik dalam Pendidikan)* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), h. 121.

Validitas instrument diperoleh dari hasil perhitungan rumus tersebut (r_{xy}) kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Bila r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} , maka butir instrument tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrument tersebut tidak valid. Pada uji validitas ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%.

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) 22.0 for windows didapat bahwa variabel perilaku asertif secara keseluruhan berjumlah 50 item pernyataan dengan masing-masing alternatif jawaban yang telah ditentukan jawabannya 50 item tersebut dapat dilihat pada lampiran II halaman 117. Dari 50 item pernyataan instrument setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh butir item yang valid sebanyak 36 item dan ada 14 item yang gugur pada nomor 1,3,9,12,15,17,21,23,24,25,26,39,40,41,dan 49. Hasil uji validitas lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran III halaman 120.

Dari tabel hasil uji validitas diketahui r_{tabel} pada α (*alpha*) = 0,05 atau taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N=80$ orang responden. Selanjutnya untuk membuktikan bahwa angket nomor 1 benar tidak valid dengan cara $N=80$ maka $df=N-1=80-1=79$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,220. Oleh karena itu nilai koefisien hitung (0,200) lebih kecil dari harga hitung (0,220) jadi butir tes nomor satu dikatakan tidak valid.

2). Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik.¹⁴

$$r_{kk} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S^2_b}{S^2_t} \right]$$

keterangan:

r_{kk} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir item

$\sum S^2_b$ = jumlah 1 varian butir

S^2_t = 1 varian total

Dengan taraf signifikan sebesar 5% ketentuan instrumen reliabel dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir instrument tersebut reliabel dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrument tersebut tidak reliabel.¹⁵

Dalam menguji reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) 22.0

¹⁴Karlina Dewi” Pengaruh Layanan”...h. 65-67

¹⁵*Ibid*, h.155

for windows dengan teknik *alpha cronbach*. Hasil dari uji coba yang dilakukakn oleh peneliti dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel VIII
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.645	50

Berdasarkan tabel di atas nilai *cronbach alpha* sebesar 0,645 yang angkanya lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel karena nilai lebih besar dari yang ditentukan. *Cronbach alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu kontruks. Sesuai dengan pendapat Hair yang mengatakan bahwa *composite reliabilitas* > 0,70 meski nilai 0,60 masiih dapat diterima.¹⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁶Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Berbasis SEM-AMOS, Ed.1, Cet1* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 36.

1. SPSS

SPSS merupakan salah satu *software* yang dapat di gunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik¹⁷.

Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.

2. Uji Persyaratan

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Hala ini penting dilakukan berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan.¹⁸ Pengujian normalitas ini menggunakan *kolmogorov smirnov*, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan tujuh orang siswa. sehingga pengujian *kolmogorov smirnov* sangat cocok digunakan.

Untuk mempermudah dalam pengujian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk menyelesaikan analisis pengujian normalitas ini. Berikut adalah dasar-dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka terdistribusi normal

¹⁷Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book Of SPSS* (Yogyakarta: Pusataka Baru Press, 2015), h. 192.

¹⁸Abdul Narlan dan Dicky Tri Juniar, *Statistik Dalam Penjas Aplikasi Prkatis dalam Penelitian Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), h. 62.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varian ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varian yang homogen.¹⁹ Uji homogenitas dua varian terhadap hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *levene* dengan *software Statistic Package for Sosial Science (SPSS) 22 for windows* dengan kriteria:

Jika $\text{sig} < 0,05$ data tersebut dinyatakan tidak homogen

Jika $\text{sig} > 0,05$ data tersebut dinyatakan homogen

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas dengan berdistribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-paired* yang mana digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel bebas (sampel yang sama namun mempunyai dua data).²⁰

Dengan hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

Ha: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama melalui cerita Islami efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VII SMPN 1 Sungai Loban

Ho: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tidak efektif dalam meningkatkan perilaku asertif pada siswa di SMPN 1 Sungai Loban.

¹⁹*Ibid*, h.67

²⁰Enterprise Jubilee, *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 105.

Kriteria pengujian yang digunakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya signifikansi H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasilnya signifikansi H_0 diterima H_a ditolak.

3. Uji-t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dependen juga digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua rata-rata itu. Hal yang di maksud dengan dua sampel dependen adalah dua sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian yang di lakukan sama dengan uji signifikansi perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel yang independen. Demikian pula dalam pengambilan kesimpulannya.²¹

Uji t menghitung apakah ada perbedaan antara nilai rata-rata pada sebuah kelompok sampel penelitian. Perbedaan nilai rata-rata dalam atau beberapa kelompok sampel tidak selalu memberikan makna. Dalam pengertian statistik apakah perbedaan tersebut bermakna atau tidak diistilahkan perbedaan tersebut signifikan atau tidak. Kelompok sampel penelitian dapat berasal dari dsitribusi kelompok sampel yang berbeda atau bebas (tidak berhubungan) maupun pada distribusi kelompok sampel yang sama (berhubungan). Pada distribusi kelompok sampel yang berbeda atau tidak berhubungan disebut

²¹Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan, dalam Suryani, (ed), Cet. 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 73-74.

sebagai *independen sampels test* dan pada distribusi sampel yang berhubungan atau sampel yang sama disebut *paired test*.²²

Disamping itu menguji perbedaan juga bisa menggunakan uji t, andaikan satu kelompok subjek kita tata tentang jiwa kepeloporan (Motif Berprestasi Ala Mc Clelland), sebelum penataran diberikan, mereka di uji dulu sikap kepeloporannya, katakanlah dengan menggunakan tes sikap. Apakah rerata atau mean sikap mereka berbeda secara signifikan antara sebelum ditatar dengan sesudah ditatar? Itu merupakan salah satu contoh “pengukuran berulang”, yang signifikan perbedaanya bisa di uji test t.²³

4. *Gain Ternormalisasi (N-Gain)*

Gain Ternormalisasi atau yang disingkat dengan *N-Gain* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis kepada siswa setelah diberikan soal *pretest* dan *posttest*. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (*tratment*) tertentu dalam penelitian *one grup pretest posttest design* (*eksperimen design* atau *pre experimental deign*) maupaun penelitian yang menggunakan kelompok kontrol (*quasi eksperimen* atau *true eksperimen*).²⁴ Uji *gain ternormalisasi* dilakukan untuk mengetahui peningkatan perilaku asertif siswa yang

²²Santoso, *Statistika hospitalitas* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.87.

²³Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Ed. 1, Cet-7* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 201.

²⁴Sya'bani Elvia, “N Gain Score”, (All Rights Reserved,2021), h.1

masih rendah setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh siswa.

a.) Analisis *N-Gain*

Peningkatan perilaku asertif siswa yang masih rendah dapat diinterpretasikan dengan menggunakan *gain ternormalisasi (N-Gain)*. Peningkatan perilaku asertif tidaklah mudah untuk dinyatakan, dengan menggunakan *gain absolut* (selisih skor tes awal dengan tes akhir) kurang dapat menjelaskan mana yang menjadi *gain* tinggi dan mana yang digolongkan *gain* rendah.

Konsep dasar *N-Gain Score* yang pertama untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau *treatment*, kedua *N-Gain* dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai *posttest* dengan nilai *pretest*.²⁵

Gain ternormalisasi dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan dibawah ini:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimal - Skor Pretets} \times 100$$

²⁵Ahmad Sukron, Uji *N-Gain Score* Cara Menghitung *N-Gain* dengan SPSS (<https://uoutube.be/-oTEBwjwDcw>)

Tabel IX
Kategori Pembagian N Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
gain > 0,7	Tinggi
$0,05 \leq g \leq 0,7$	Sedang
gain < 0.5	Rendah

Tabel X
Tafsiran Keefektifan N-Gain²⁶

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake,R,R,1999

²⁶Vivianti mm, *Cara Menentukan Nilai N-Gain Menggunakan MS. Excel*
(<https://youtube.be/Ky00VwalP4>)